

URGENSI KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU

Muslim Ansori¹, Dwi Noviani², Rokmini³

betungsehk28@gmail.com¹, dwi.noviani@iaiqi.ac.id², rukminir379@gmail.com³

Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah (IAIQI) Indralaya, Sumatera Selatan

ABSTRAK

Kompetensi kepribadian guru merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap pendidik untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji urgensi kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta perannya dalam pembentukan karakter siswa. Melalui pendekatan studi literatur, penelitian ini menemukan bahwa kompetensi kepribadian, yang mencakup stabilitas emosional, kedewasaan, integritas, serta kemampuan komunikasi yang baik, berpengaruh signifikan terhadap efektivitas proses pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi siswa, dan menjadi panutan yang positif. Selain itu, kompetensi kepribadian guru juga membantu dalam menghadapi tantangan di era digital, seperti masalah etika dan moral di lingkungan belajar. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi kepribadian harus menjadi prioritas dalam program pelatihan guru guna mencapai tujuan pendidikan yang lebih holistik. Penelitian ini merekomendasikan agar lembaga pendidikan memberikan perhatian lebih pada pelatihan yang berfokus pada pengembangan kepribadian guru melalui program-program etika dan bimbingan psikologis yang terarah.

Kata Kunci: Pendidikan, Kompetensi Kepribadian Guru, Kualitas Pendidikan.

ABSTRACT

Teacher personality competence is a crucial aspect that must be possessed by every educator to create high-quality education. This study aims to examine the urgency of teacher personality competence in improving the quality of education and its role in shaping student character. Using a literature review approach, this study finds that personality competence, which includes emotional stability, maturity, integrity, and good communication skills, significantly influences the effectiveness of the learning process. Teachers with strong personality competence can create a conducive learning environment, motivate students, and serve as positive role models. In addition, teacher personality competence helps address challenges in the digital era, such as ethical and moral issues in the learning environment. Therefore, the development of personality competence should be a priority in teacher training programs to achieve more holistic educational goals. This study recommends that educational institutions focus on training that targets the development of teacher personality through well-directed ethics and psychological guidance programs.

Keywords: Education, Teacher Personality Competence, Education Quality.

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga pembentukan karakter yang kuat dan beretika. Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada peran guru, karena guru bertindak sebagai pemimpin, fasilitator, dan penggerak utama dalam proses pembelajaran. Guru, sebagai salah satu elemen utama dalam dunia pendidikan, tidak hanya dituntut untuk memiliki kompetensi profesional dalam penguasaan materi ajar, tetapi juga memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Guru profesional adalah seorang pendidik yang memiliki keterampilan dan kompetensi khusus dalam bidang pengajaran, sehingga ia mampu menjalankan peran dan tanggung jawabnya dengan kemampuan optimal.

Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi kepribadian merupakan salah satu dari empat kompetensi utama yang harus dimiliki oleh setiap guru di Indonesia, selain kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial. UU ini menekankan bahwa guru harus memiliki kepribadian yang stabil, dewasa, arif, berwibawa, serta menjadi teladan bagi siswa. Kompetensi kepribadian ini mencakup nilai-nilai seperti tanggung jawab, kemandirian, integritas, dan kemampuan berkomunikasi secara empatik. Hal ini penting karena guru berperan sebagai teladan bagi siswa, baik dalam konteks akademik maupun sosial. Sebagai figur yang sering kali dijadikan panutan, kepribadian guru dapat memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Roqi dan N. Nurfuadi yang menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas seorang guru. Hakim juga menyimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan dalam mengontrol materi ajar, mengelola proses pembelajaran, serta menunjukkan komitmen untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik (kinerja pembelajaran).

Dalam era digital dan globalisasi yang semakin kompleks, tantangan yang dihadapi oleh guru juga semakin beragam. Siswa saat ini hidup di lingkungan yang tidak hanya dipengaruhi oleh interaksi langsung, tetapi juga oleh media sosial dan berbagai sumber informasi daring. Tantangan-tantangan moral dan etika seperti cyberbullying, penyebaran hoaks, serta tekanan sosial semakin membutuhkan bimbingan yang lebih dari sekadar akademik. Guru dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam peningkatan potensi dan juga kualitas kepribadian siswa. Oleh karena itu, kompetensi kepribadian guru sangat diperlukan untuk mengatasi dinamika baru ini. Guru yang memiliki kepribadian kuat dan berintegritas mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan moral dan sosial siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang beradab.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi urgensi kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan, serta untuk mengkaji bagaimana kepribadian guru dapat berperan dalam pembentukan karakter siswa. Pertanyaan utama yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah: (1) Sejauh mana kompetensi kepribadian guru mempengaruhi kualitas pembelajaran? (2) Bagaimana peran kompetensi kepribadian guru dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital? (3) Apa rekomendasi terbaik bagi lembaga pendidikan untuk memperkuat kompetensi kepribadian dalam program pelatihan guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur. Menurut Danial dan Wasriah, Penelitian dengan pendekatan studi literatur adalah Penelitian yang dilakukan

oleh peneliti melibatkan pengumpulan berbagai buku dan majalah yang relevan dengan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. M. Nazir menjelaskan Studi literatur, atau yang juga dikenal sebagai studi kepustakaan, merupakan metode pengumpulan data yang mencakup analisis dan pemeriksaan terhadap buku-buku, literatur, catatan, dan laporan yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai sumber tertulis terkait topik yang diteliti. Dengan menggunakan studi literatur, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai permasalahan yang diangkat.

PEMBAHASAN

Konsep Guru

Guru memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia. Sejalan dengan pendapat Yuslam dkk, Guru adalah profesi yang memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seorang guru diartikan sebagai individu yang diberi tanggung jawab untuk mendidik dan membentuk pola pikir. Capaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada upaya yang dilakukan oleh guru. Seorang guru perlu memahami tanggung jawab dan perannya dalam proses pembelajaran di lingkungan pendidikan. Utari dkk, mengungkapkan seorang guru adalah pendidik yang memiliki peran penting dalam mentransfer pengetahuan dan mendidik siswa dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan serta menjadi teladan yang baik.

Pengertian Kompetensi Kepribadian

KBBI menyebutkan Kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu), atau kemampuan menguasai gramatika suatu bahasa secara abstrak atau batiniah. Kompetensi yaitu keterampilan atau kemampuan yang diakui secara resmi atau formal. Kompetensi merupakan kesatuan yang utuh yang mencerminkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat dinilai, terkait dengan profesi tertentu. Kompetensi ini meliputi aspek-aspek yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu.

Febrialismanto mengklasifikasikan kompetensi mulai dari tingkat yang sederhana atau dasar hingga yang lebih kompleks, yang pada akhirnya berkaitan dengan proses penyusunan materi atau pengalaman belajar. Proses ini umumnya mencakup: 1) penguasaan minimal kompetensi dasar; 2) praktik kompetensi dasar; dan 3) peningkatan atau pengembangan lebih lanjut dari kompetensi atau keterampilan. Ketiga proses ini dapat terus berlangsung selama masih ada kesempatan untuk meningkatkan atau mengembangkan kompetensi tersebut.

Sedangkan definisi kepribadian adalah cerminan keseluruhan profil atau kombinasi dari karakteristik yang menggambarkan keunikan seseorang secara alami, sebagai hasil dari interaksi dengan orang lain. Menurut Prasetyo dan Koentjaraningrat, kepribadian merupakan Kepribadian terdiri dari elemen-elemen akal dan jiwa yang mempengaruhi perilaku atau tindakan setiap individu yang ada.

Kepribadian guru merujuk pada karakteristik, sifat, dan kualitas yang dimiliki oleh seorang guru yang mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan siswa dan lingkungan belajar. Kepribadian guru memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Pengaruhnya juga terlihat dalam pembentukan karakter siswa. Karakteristik kepribadian seorang guru umumnya tampak dari cara mereka melaksanakan tugasnya. Hal ini semakin relevan dalam konteks pekerjaan seorang guru yang bertanggung jawab mendidik siswa di

sekolah. Kehadiran guru di kelas, baik disadari maupun tidak, berpengaruh pada perkembangan siswa, termasuk motivasi mereka untuk belajar.

Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kualitas Pendidikan

Kompetensi kepribadian guru memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan. Sebagaimana diatur dalam UU No. 14 Tahun 2005, guru yang memiliki kepribadian stabil, dewasa, dan arif dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan penuh disiplin, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Guru memiliki peran penting dalam menyampaikan pengetahuan kepada para siswa. Guru merupakan salah satu aspek yang harus ada dalam kegiatan pendidikan dan menjadi salah satu faktor utama penentu kualitas pendidikan. Peran guru tidak dapat digantikan oleh siapa pun atau apapun, bahkan dengan kemajuan teknologi yang sangat canggih. Namun bukan berarti guru tidak perlu memahami teknologi, Seorang guru profesional perlu mengikuti perkembangan zaman dengan menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan, sehingga siswa dapat lebih mudah memahaminya. Oleh sebab itu, guru perlu memiliki kompetensi dan kualifikasi yang sesuai sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Peran Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa

Kompetensi kepribadian guru tidak hanya berpengaruh pada kualitas akademik siswa, tetapi juga dalam pembentukan karakter. Guru yang memiliki kepribadian baik mampu menjadi contoh teladan bagi siswa, yang berperan penting dalam pengembangan nilai-nilai etika, moral, dan tanggung jawab.

Guru harus dapat memberikan contoh secara langsung dalam interaksi dengan siswa tentang bagaimana berkarakter baik yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Dalam hal ini, sikap dan perilaku guru menjadi cerminan dari nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada siswa. Ketika guru menunjukkan integritas, kedisiplinan, dan rasa hormat dalam setiap tindakan dan komunikasi mereka, siswa akan lebih cenderung untuk meniru perilaku tersebut.

Guru yang mampu berperilaku sesuai dengan norma sosial dan etika yang diharapkan akan menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa. Ketika siswa melihat bahwa guru mereka tidak hanya berbicara tentang nilai-nilai tersebut tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, mereka akan lebih memahami dan menghargai pentingnya karakter baik dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, interaksi yang positif antara guru dan siswa menjadi faktor kunci dalam proses pembentukan karakter siswa, yang pada akhirnya akan membekali mereka dengan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadi individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat.

Upaya Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru

Meskipun kompetensi kepribadian guru terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pendidikan, pengembangan kompetensi ini sering kali kurang mendapatkan perhatian yang cukup dalam program pelatihan guru. Fokus pelatihan guru biasanya lebih terarah pada peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional, sementara pengembangan kepribadian cenderung diabaikan. Namun, sebagaimana diamanatkan oleh UU No. 14 Tahun 2005, kompetensi kepribadian harus menjadi bagian integral dari program pengembangan profesional guru.

Profesionalisme guru biasanya diwujudkan dengan sertifikasi guru. Sertifikasi guru merupakan proses pemberian sertifikat pendidikan kepada para guru. Sertifikat ini diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesional yang ditetapkan. Memiliki sertifikasi sebagai guru profesional adalah syarat mutlak untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas. Sertifikat pendidik adalah dokumen resmi yang

ditandatangani oleh perguruan tinggi yang menyelenggarakan sertifikasi, sebagai bentuk pengakuan formal terhadap profesionalitas guru.

Upaya lain yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kompetensi kepribadian guru adalah melalui pelatihan berbasis nilai-nilai etika dan moral, sumber belajar teori dan praktik, serta program bimbingan psikologis. Guru perlu dibekali dengan keterampilan untuk mengelola stres, meningkatkan integritas pribadi, serta mengasah kemampuan komunikasi empatik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru merupakan faktor krusial dalam peningkatan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter siswa. Kompetensi ini, sebagaimana diamanatkan dalam UU No. 14 Tahun 2005, tidak hanya meliputi kemampuan guru untuk berinteraksi secara empatik dan bertanggung jawab, tetapi juga untuk menjadi teladan dalam sikap dan perilaku. Guru yang memiliki kepribadian yang stabil, dewasa, dan arif mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, mendukung pertumbuhan moral dan etika siswa, serta berkontribusi pada pembentukan karakter yang kuat.

Pengembangan kompetensi kepribadian ini masih memerlukan perhatian lebih dalam program pelatihan guru, yang seringkali lebih fokus pada kompetensi pedagogik dan profesional. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang lebih terarah, seperti pelatihan berbasis nilai etika dan moral, serta bimbingan psikologis, untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola emosi, berkomunikasi secara empatik, dan menjaga integritas pribadi. Dengan meningkatkan kompetensi kepribadian, guru akan lebih mampu menghadapi tantangan di era digital dan berperan aktif dalam membentuk generasi yang berkarakter baik dan berkontribusi positif terhadap masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Hamdi, 'Peranan Orangtua Dan Guru Sebagai Pendidik Dalam Membentuk Karakter Anak', *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran Dan Keislaman*, 3 (2019), 219–50.
- Asy'ari, Ari, and Tasman Hamami, 'Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21', *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3 (2020), 19–34
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) VI Daring', Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2023 <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>>.
- Damanik, Rabukit, 'Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru', *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8 (2019).
- Danial, Endang, and Nanan Wasriah, 'Metode Penulisan Karya Ilmiah', Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan, 2009.
- Darmadi, Hamid, 'Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional', *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13 (2015), 161–74.
- Fadli, Irwan, Fitrawahyudi Fitrawahyudi, and Aryanti Aryanti, 'Kualifikasi, Kompetensi, Dan Sertifikasi Guru Madrasah Di Kabupaten Maros', *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6 (2023), 118–27.
- Febrialismanto, Febrialismanto, 'Analisis Kompetensi Profesional Guru Pg Paud Kabupaten Kampar Provinsi Riau', *Jurnal Pendidikan Anak*, 6 (2017), 121–36.
- Hakim, Adnan, 'Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) on the Performance of Learning', *The International Journal of Engineering and Science*, 4 (2015), 1–12.
- Huda, Mualimul, 'Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa', *Jurnal Penelitian*, 11 (2017), 237–66.
- Iskandar, Abdul Malik, 'Interaksi Dan Komunikasi Dosen Dan Mahasiswa Dalam Proses

- Pendidikan', *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 5 (2020), 49–61.
- Judrah, Muh, Aso Arjum, Haeruddin Haeruddin, and Mustabsyirah Mustabsyirah, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral', *Journal of Instructional and Development Researches*, 4 (2024), 25–37.
- Kandiri, Kandiri, and Arfandi Arfandi, 'Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa', *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6 (2021), 1–8.
- Mu'izz, Miftahul, 'Implementasi Pendidikan Dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Mts Negeri 2 Bandar Lampung' (UIN Raden Intan Lampung, 2017)
- Musfah, Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik* (Kencana, 2012).
- Nazir, Moh, 'Metode Penelitian', Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988
- Nurkholis, M Anwar, and Badawi Badawi, 'Profesionalisme Guru Di Era Revolusi Industri 4.0', in *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*, 2019.
- Pemerintah RI, *Undang-Undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen* (Indonesia: peraturan.bpk.go.id, 2005) <<https://peraturan.bpk.go.id/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>>.
- Prasetyo, Dicky Eko, and Menurut Koentjaraningrat, 'Membangun Budaya Dan Budaya Membangun', 2020.
- Putra, Purniadi, 'Implementasi Sikap Disiplin Anak Di Lembaga Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dalam Membentuk Pengembangan Moral', *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 11 (2019), 35–44.
- Rahman, Abd, 'Analisis Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 (2022), 8455–66.
- Roqib, Mohammad, and Nurfuadi Nurfuadi, 'Kepribadian Guru', 2020
- Schermerhorn Jr, John R, Richard N Osborn, Mary Uhl-Bien, and James G Hunt, *Organizational Behavior* (John Wiley & Sons, 2011).
- Siahaan, Sudirman, and Rr Martiningsih, 'Seputar Sertifikasi Guru', *Jurnal Teknodik*, 2008, 90–106.
- Usman, Moh Uzer, *Menjadi Guru Profesional* (PT REMAJA ROSDAKARYA BANDUNG, 2019).
- Utari, Tia, Ari Sofia, and Riswandi Riswandi, 'Studi Analisis Pemahaman Guru Paud Terhadap Kompetensi Pedagogik Di Kecamatan Metro Timur', *Jurnal Pendidikan Anak*, 1 (2015)
- Wally, Marlina, 'Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa', *Jurnal Studi Islam*, 10 (2021), 70–81.
- Wati, Indah, and Insana Kamila, 'Pentingnya Guru Professional Dalam Mendidik Siswa Milenial Untuk Menghadapi Revolusi 4.0', in *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019.
- Yuslam, Yuslam, Riris Eka Setiani, and Almi Kurnia Sari, 'Studi Tentang Kompetensi Guru PAUD Berkualifikasi Akademik Sarjana PG-PAUD Dan NonPG-PAUD Di PAUD Istiqomah Sambas Purbalingga', *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3 (2017), 151–68
- Zola, Nilma, and Mudjiran Mudjiran, 'Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru', *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6 (2020), 88–93.